

LAPORAN AKHIR

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pejuang Muda Kementerian Sosial

Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh



Disusun Oleh :

Dimas Dwi Risandi

(188150027)

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/7/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/7/22

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniannya sehingga kegiatan Pejuang Muda ini hingga penyusunan laporan kegiatan Pejuang Muda dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam pun kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang telah memberikan tauladan baik sehingga akal dan fikiran penyusun mampu menyelesaikan Laporan Pejuang Muda ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa'at dalam menuntut ilmu.

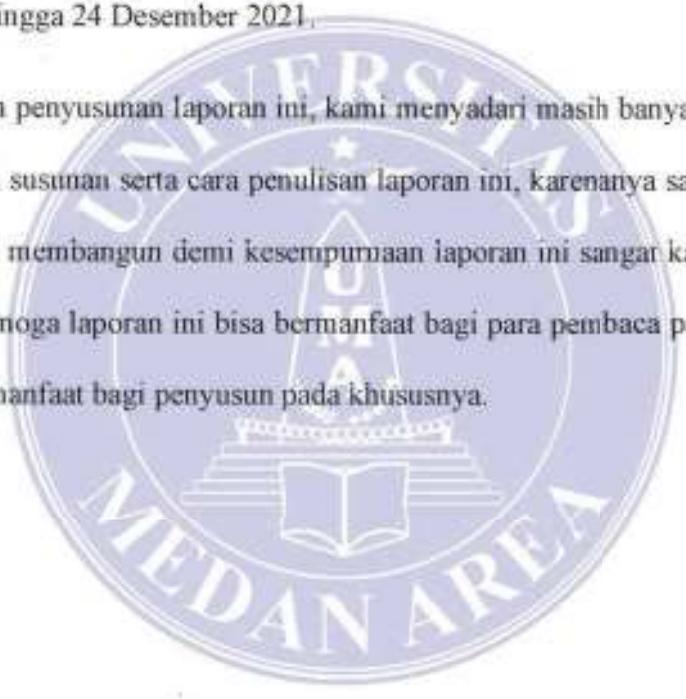
Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan Pejuang Muda diantaranya:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Orang Tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil
3. Bapak Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
4. Ibu Tri Risma Harini, Menteri Sosial Republik Indonesia
5. Seluruh panitia Program Pejuang Muda yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Ibu Nukhe Andri Silviana, ST.,MT selaku Dosen Pembimbing
7. Bapak Dr. Rahmadsyah S.Kom.,M.Kom selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Medan Area

8. Ibu Nukhe Andri Silviana, ST.,MT selaku Ketua Prodi SI Teknik industri yang telah memberikan izin untuk mengikuti program kampus merdeka pejuang muda.
9. Semua orang yang terlibat dalam penyusunan laporan pejuang muda

Laporan Pejuang Muda ini, disusun berdasarkan apa yang telah dijalankan selama melaksanakan kegiatan Pejuang Muda di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Yang dilaksanakan selama jangka waktu kurang lebih 2 bulan , mulai tanggal 23 Oktober hingga 24 Desember 2021.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini sangat kami harapkan. Akhirnya, semoga laporan ini bisa bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.



Medan, 10 Januari 2022

Dimas Dwi Risandi

NPM. 188150027

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PROGRAM PEJUANG MUDA

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka
Pejuang Muda Kementerian Sosial di Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh

Disusun Oleh :
Dimas Dwi Risandi
(188150027)

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
pertanggungjawaban keikutsertaan dalam Program Kampus Merdeka

Medan, 11 Januari 2022
Menyetujui/Mengesahkan

Dosen Pembimbing



Illyin, S.SOS

Dosen Pembimbing



Dimas Dwi Risandi, ST.MT

Wakil Dekan I Fakultas Teknik



Susilawati, S.Kom., M.Kom

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
A. PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Kegiatan.....	1
2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan.....	2
3. Ruang Lingkup Kegiatan.....	3
a. Metode Pelaksanaan.....	3
b. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan.....	5
c. Peserta Kegiatan.....	5
B. KEGIATAN YANG DI LAKUKAN.....	6
C. HASIL YANG DI CAPAI.....	12
D. KESIMPULAN DAN SARAN.....	12
a. Kesimpulan.....	12
b. Saran.....	12

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Proposal Project Sosial (PIUL) Pendidikan Insan Usia Lanjut
2. Laporan Kegiatan Bakti Sosial
3. Esay (Komunikasi Dalam Pemetaan Masalah Sosial)
4. Esay (Membuat Perancangan Proyek Kewirausahaan Sosial)
5. Esay (Analisa Manajemen Resiko Dan Mitigasi Dan Pengawasan)
6. Membuat Analisis Sumber Daya Tim



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Kegiatan

Program ini merupakan implementasi Kampus Merdeka melalui magang yang akan membahas materi teknis dan nonteknis terkait usaha pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial khususnya pengembangan program bantuan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan lanjut usia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan social entrepreneurship (pahlawan ekonomi) di Indonesia. Program Pejuang Muda dirancang untuk melahirkan mahasiswa terampil pada pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial dalam memenuhi agenda percepatan pengurangan kemiskinan, juga memberikan kontribusi sebagai agen perubahan sosial bagi pengembangan laboratorium sosial di Indonesia.

Program Pejuang Muda akan membahas gambaran umum pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial, cara memfasilitasi inisiatif analisis masalah sosial, melaksanakan perencanaan dan manajemen program sosial, menghadapi ketidakpastian, ketidakjelasan, dan risiko, bekerja dan membangun jaringan dengan orang/pihak lain, serta menumbuhkan kesadaran belajar dari pengaliaman.

Program Pejuang Muda juga akan membahas sisi non-teknis pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial di Indonesia melalui penyusunan dokumen proyek yang mencakup aspek legal, aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Melengkapi kemampuan teknis dan non-teknis mahasiswa, Program Pejuang Muda akan memberikan pelatihan softskill di bidang komunikasi, kerja kelompok, pengembangan diri, *social campaign*, dan *digital marketing*.

Mahasiswa juga akan dilibatkan dalam *Project Assignment* pada masyarakat daerah pasca-bencana, masyarakat di kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan keiompok masyarakat umum untuk mengimplementasikan pelatihan yang diperoleh bersama Kementerian Sosial dalam proyek bersama profesional berdasarkan pendekatan *Team-Based Project*.

2. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Mahasiswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku sebagai insan yang bertakwa, patriotis dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berlandaskan Pancasila;
2. Mahasiswa menguasai prinsip-prinsip pengembangan sosial, perubahan sosial dan pengetahuan aplikatif lain dalam pengaplikasian ilmu, pengetahuan, dan keterampilan untuk memberi dampak sosial secara konkret di Indonesia;
3. Mahasiswa mampu melakukan pemetaan dan analisis terkait pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial melalui konsep pemberdayaan sosial bagi fakir miskin dan lanjut usia;
4. Mahasiswa mampu menemukan sumber, merumuskan dan menyelesaikan masalah teknis pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial bagi fakir miskin dan lanjut usia melalui pemetaan masalah, identifikasi alternatif solusi, formulasi solusi terbaik, perencanaan sumber daya dan capaian, pengalokasian peran serta elemen masyarakat, dan implementasi dan pelaporan serta pengukuran dampak;

5. Mahasiswa mampu berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan, menyiapkan strategi komunikasi yang efektif, dan mampu mengembangkan kemampuan diri di luar bidang yang ditekuni;
6. Mahasiswa mampu mengorganisir kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap pekerjaan yang ditugaskan dan menjadi tanggung jawabnya;
7. Mahasiswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan memiliki etika profesional dalam berkerja dalam suatu komunitas maupun masyarakat;
8. Mahasiswa mampu menyelesaikan proyek yang ditugaskan berdasarkan permasalahan sosial yang ditemui di lapangan berdasarkan pendekatan *Team-Based Project*.

3. Ruang Lingkup Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan

Pejuang Muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara konkret. Melalui Program setara 20 SKS ini, mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari warga sekaliigus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh stakeholder penggerak sosial di daerah.

1. Ruang Lingkup kerja mahasiswa dalam Pejuang Muda Mahasiswa turun langsung ke daerah yang membutuhkan bantuan;
2. Mahasiswa akan berkolaborasi (magang) di Kementerian Sosial untuk mendukung program-programnya;

3. Bersama Kementerian Sosial, mahasiswa akan merancang dan mengeksekusi program sosial yang relevan untuk daerah tersebut;
4. Mahasiswa juga akan merancang digital campaign untuk mendukung program sosial yang dijalankan.

Program akan berfokus pada 4 program dengan tujuan agar program mahasiswa lebih fokus dan terukur dan agar mahasiswa bisa mengikuti program yang sesuai dengan jurusan atau isu yang menarik baginya. Keempat program itu adalah:

1. Pengembangan Program Bantuan Sosial yaitu pengembangan bantuan sosial yang berkelanjutan. Plus, kegiatan memverifikasi dan validasi (*quality assurance*) penerima bantuan sosial dan sembako.
2. Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lanjut Usia, inovasi program sosial untuk membantu fakir miskin dan atau lanjut usia.
3. Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan, Pengembangan program kesehatan lingkungan bagi masyarakat kurang mampu serta memperkuat gaya hidup sehat di seluruh level masyarakat.
4. Fasilitas untuk kepentingan umum, Pembangunan fasilitas untuk kepentingan umum di wilayah pasca bencana (Nusa Tenggara Timur) seperti Micro-hydro, Rumah Tidak Layak Huni (rutilahu) dan *Community Center*.

b. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

✓ Tahap Pendaftaran

Mendaftar melalui www.pejuangmuda.kemsos.go.id dengan

Melampirkan :

- Curriculum Vitae (CV)
- Transkrip nilai terakhir
- Portofolio (bukti organisasi atau proyek sosial)
- Essay tema Kewirausahaan Sosial

✓ Tahap Seleksi

- Seleksi Berkas
- Seleksi wawancara

✓ Tahap Pembekalan

Pembekalan dilakukan secara online. Pembekalan “Pejuang Muda” Kampus Merdeka dilaksanakan pada tanggal 13-22 Oktober 2021

✓ Tahap Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan mulai tanggal 23 oktober – 24 desember 2021.

c. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pejuang muda yaitu mahasiswa seluruh Indonesia yang terpilih melalui seleksi. Jumlah mahasiswa yang lolos berjumlah 5140 mahasiswa yang nanti akan di tugaskan di 514 kabupaten kota seluruh Indonesia. Peserta pejuang muda di damping oleh mentor eksternal dan internal yang telah di seleksi.

B. KEGIATAN YANG DILAKUKAN

Ada beberapa kegiatan yang di laksanakan selama program pejuang muda ini berlangsung. Peserta pejuang muda di tempatkan di Dinas Sosial kabupaten, perserta berjumlah 10 orang per kabupaten dengan 1 mentor eksternal dan 1 mentor internal. Setiap tim yang di tempatkan harus melakukan kegiatan magang di dinas sosial kabupaten tersebut. Secara garis besar kegiatan pejuang muda di bedakan menjadi 2 yaitu Verifikasi dan Validasi data DTKS dan Proyek Sosial.

Kegiatan Verifikasi dan validasi data DTKS di lakukan di kabupaten Aceh Tengah dengan Jumlah 11 Kecamatan. Kami mengunjungi rumah ke rumah warga untuk melakukan *validasi dan verifikasi data*.



Foto Bersama Bupati Aceh Tengah



Kegiatan verifikasi dan validasi ke rumah warga



Kegiatan peninjauan tempat Program PIUL

Kami juga melakukan kegiatan bakti sosial di panti asuhan kasi ibu di desa paya tumpi kecamatan kebayakan kabupaten Aceh Tengah. Tema kegiatan kami ini adalah "Edukasi Prilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHSB) pada anak usia dini selama Pandemi Covid-19 di Lingkungan Panti Asuhan" program ini mengacu pada sub tema "Pola Hidup Sehat dan Kesehatan Lingkungan, Pengembangan program kesehatan lingkungan bagi masyarakat kurang mampu serta memperkuat gaya hidup sehat di seluruh level masyarakat." Kami melakukan pembagian sembako, masker dan vitamin serta kami mendatangkan narasumber untuk mengedukasi para anak-anak panti asuhan. (laporan Kegiatan Terlampir)



Kegiatan bakti sosial di panti asuhan

C. HASIL YANG DI CAPAI

Selama program pejuang muda di laksanakan banyak sekali pembelajaran yang kami dapatkan. Kami langsung berinteraksi dan bekerja di lapangan. Dari tujuan dan modul yang di berikan ke kami ada beberapa hasil dan capaian kami selama program ini :

- ✓ *Verifikasi* dan *validasi* lebih dari 4000 keluarga
- ✓ Melakukan proyek sosial
- ✓ Menjalankan *Team-based project*

D. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Program pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara konkret. Melalui Program setara 20 SKS ini, mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari warga sekaligus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh *stakeholder* penggerak sosial di daerah. Banyak sekali ilmu dan pembelajaran yang tidak di ajarkan di kampus dan kami dapatkan di program ini. Semoga program ini tetap berlanjut di tahun berikutnya.

b. Saran

Banyak sekali kekurangan program ini mulai dari panita ,kesiapan aiat pembelajaran program dan lain-lain. Semoga kedepannya permasalahan seperti itu tidak terjadi lagi.

PROPOSAL PROJEK SOSIAL 2021

(PIUL)
PENDIDIKAN INSAN USIA LANJUT

**PEJUANG MUDA
KABUPATEN
ACEH TENGAH**

**TEAM-BASED PROJECT PEJUANG MUDA
KEMENTERIAN RI
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Kabupaten Aceh Tengah

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/7/22

PROPOSAL KEGIATAN

PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) Di Desa Jongok Muluem, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah



Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Program Kampus Merdeka
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dan Kementerian Sosial Republik
Indonesia

OLEH :

DIMAS DWI RISANDI

LYSKA COYOGA

RAFIA

AHMAD SAUQI

SITI NURHALISA

IKHWAN ANANDA HUSAN

SITI NURHALITA

FARIHAH LULU UL HAYAT

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM BINJAI

UNIVERSITAS MUHAMADIAH JAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA

UNIVERSITAS MUHAMADIAH JAKARTA

TEAM-BASED PROJECT PEJUANG MUDA

KEMENTRIAN RI

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis menyusun proposal pejuang muda Kabupaten Aceh Tengah yang berjudul "PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) di Desa Jongok Muluem Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah".

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih Kepala Desa Jongok Muluem, Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah dan Bupati Aceh Tengah yang telah mendukung pembuatan proposal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah berkontribusi dalam pembuatan proposal program Pejuang Muda Kabupaten Aceh Tengah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan proposal di masa mendatang.

Semoga Proposal ini diharapkan dapat lolos sehingga langsung diimplementasikan kepada masyarakat.

Takengon, 19 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB 1 PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan	9
C. Manfaat dan Tujuan	9
BAB 2 METODE PELAKSANA	10
A. Lokasi Proyek	10
B. Waktu dan Jadwal Pelaksanaan	10
C. Alat dan Bahan	11
D. Pelaksanaan Proyek	11
E. Gambar Design Proyek	12
BAB 3 RENCANA PELAKSANAAN	13
A. Gambar Detail Pelaksana Proyek	13
B. Hasil Proyek Sosial (Bentuk akhir/ Fungsi atau Manfaat Proyek)	14
C. Penerima Manfaat (pemanfaat langsung dan pemanfaat tidak langsung)	14
BAB 4 RENCANA ANGGARAN PEMBIAYAAN (RAB)	15
A. Rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kegiatan	15
B. Rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kegiatan	16
BAB 5 KEBERLANJUTAN PROYEK SOSIAL	17
A. Gambaran keberlanjutan proyek sosial	17
B. Sumber dana untuk operasional keberlanjutan	17
C. Pelaksanaan Pasca Proyek	17

BAB 6 KESIMPULAN DAN PENUTUP	18
A. Ukuran Keberhasilan Proyek.....	18
B. Penutup.....	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	11
Tabel 2.2 Design Proyek	12
Tabel 4.1 Rencana Anggaran Pembiayaan	15



Profil Peserta Pejuang Muda 2021

1	Nama Pengusul	Dimas Dwi Risandi
2	Tempat/Tanggal Lahir	07 Mei 2000
3	Asal Universitas	Universitas Medan Area
4	NIM	188150027
5	Jurusan	Tenik Industri
6	Alamat rumah/Domisili	Jln Restu Gang Bersama No 8 Medan Helvetia
7	Nomor HP	082277123217
8	Organisasi yang di ikuti/ pernah di ikuti	1. Badan Pengurus Harian IMTI-UMA (Ikatan Mahasiswa Teknik Industri universitas medan Area) Ketua Publikasi dan Dokumentasi periode 2019-2020 2. Bendahara di Etnis Mountain Signature

Proyek sosial yang di ajukan saat ini :

Judul proyek sosial	PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) di Desa Jongok Muluem, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah
Program yang di pilih	Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lanjut Usia
Lokasi proyek	Desa Jongok Muluem, Kecamatan Kebayakan, kabupaten Aceh Tengah
Nilai Yang di usulkan	Rp. 80.245.000 (<i>Delapan Puluh Juta Dua Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah</i>)
Anggota Tim Pengusul	1. Lyska coyoga 2. Siti Nurhalisa 3. Fariyah Lulu ul hayat 4. Ahmad syauqi 5. Siti Nurhalita 6. Ikhwan Ananada Husan 7. Rafia
Mentor / Pembimbing	ILLYIN, S.SOS
Produk / Hasil dari Proyek Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya program PIUL yang nantinya program ini akan tetap berlanjut kedepannya. • Seminar Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL). • Revitalisasi Fasilitas. • Pelaksanaan Program Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL).

<p>Manfaat proyek bagi masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjadi sumbangan religius dalam upaya pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia • Bermanfaat bagi Pemerintah dan Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah untuk melanjutkan program PIUL dan memang sangat disetujui program PIUL oleh pemerintah setempat. • Sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan sistem pelayanan yang sudah berjalan. • Dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan masukan terhadap pengembangan program ini terutama Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah dengan pembinaan lanjut usia dalam Program PIUL. • Serta diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, terutama bagi mereka yang memiliki perhatian serta ikut andil dalam upaya pembinaan lansia.
---------------------------------------	---

Referensi

1. Undang-undang Nomer 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia
2. Peraturan pemerintah No 43 Tahun 2004 pasal 3 tentang peningkatan kesejahteraan sosial Lanjut Usia
3. Rencana Aksi Nasional (RAN) untuk Kelanjut Usiaan, Tahun 2014, Penerbit Kementerian Sosial RI
4. Standar Nasional Lembaga Lanjut Usia Dalam Penyelenggaraan sosial lanjut Usia dalam Panti, Tahun 2015, Penerbit Kementerian Sosial RI

PIUL: Pendidikan Insan Usia Lanjut Desa Jongok Muluem Kecamatan Kebyakan Kabupaten Aceh Tengah

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkannya rasio perumbuhan pada penduduk usia lanjut berbanding terbalik dengan pteumbuhan penduduk usia produktif didunia terutama di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, menyebabkan bertambahnya angka ketergantungan lansia (Buletin Lansia, 2013). Akan tetapi, dalam perubahan sosiokultural masyarakat Indonesia terutama di Kabupaten Aceh Tengah berdampak pada pola pengasuhan lanjut usia dalam keluarga yang tadinya memegang pola keluarga besar '*extended family*', mengarah pada pola keluarga inti atau '*nuclear family*' (Kepmensos RI, 2007).

Aceh Tengah yang merupakan Kabupaten tertua di Provinsi Aceh. Aceh Tengah beribukota Takengon atau biasa disebut dengan Kota Dingin yang terkenal dengan Kopi Gayo yang mendunia Secara astronomis Kabupaten Aceh Tengah terletak pada 4°10'33"- 5°57'50" LU dan 95°15'40" - 97°20'25". Secara geografis letak kabupaten Aceh Tengah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Bireun.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Gayo Lues.
- Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Aceh Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Aceh Barat dan kabupaten Pidie.

Kabupaten Aceh Tengah memiliki luas 445.404,12 ha, secara administrasi pemerintahan terbagi atas 14 kecamatan, dengan jumlah kampung sebanyak 295 Gampong (Dewantara, R, 2021).

Dilihat dari demografisnya jumlah penduduk kabupaten Aceh Tengah 211.360 jiwa pada tahun 2012 (Sumber Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2012 dalam Dewantara, 2021). Persebaran penduduk sebagian besar berada di daerah perkotaan yang memiliki fasilitas, sarana dan prasarana infrastruktur yang baik. Konsentrasi penduduk terbanyak berada di kecamatan Bebesen dan jumlah paling sedikit berada di kecamatan Bias. Penduduk kabupaten Aceh tengah mayoritas suku Gayo, dan sisanya Jawa, Aceh, Minang, Batak dan Tionghoa (Dewantara, R, 2021).

Berdasarkan keadaan topografi dan lerengnya kabupaten Aceh Tengah didominasi dengan keterenggan 25%-40% dengan luasan 184.932,46 Ha atau sebesar 41,52% dari total luas kabupaten Aceh Tengah. Pemanfaatan lahan pertanian umumnya dimanfaatkan sebagai perkebunan kopi dengan ketinggian 1000-1500 Mdpl (Asis, 2021).

Aceh Tengah memiliki Kecamatan Kebayakan yang memiliki potensi untuk mengembangkan program pemberdayaan Lansia. Kebayakan secara geogarfis mempunyai luas wilayah 56,34 ha. Ditinjau dari letak, pada bagian Utara Kecamatan Kebayakan berbatasan dengan Kecamatan Wih Pesam (Kabupaten Bener Meriah) sedangkan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Bintang, pada bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Bebesen dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lut Tawar. Kebayakan memiliki 22 Desa dan Kelurahan yang diantaranya Lot Kala, Jongok Meluem, Gunung Bukit, Pinangan, Paya Tumpi, Bukit Sama, Paya Reje Tami Delem, Kelupak Mata, Mendale, Kala Lengkiu, Jongok Bathin, Kute Lot, Gunung lohen, Paya Tumpi Baru, Paya Tumpi 1, Timangan Gading, Gunung Bahgie, Bukut Eweh Tami Delem, Bukit, Telege Atu, Tawar Sedenge, Musara.

Agama Islam memandang dalam strata kehidupan bermasyarakat orang tua atau lansia sebagai kedudukan tertinggi dan paling dihormati dalam kehidupan bermasyarakat. Agama Islam juga memperlakukan dengan baik para orang tua atau lansia dan mengajarkan bagaimana berperilaku khusus sesuai ajaran agama dan prilaku budaya dalam memperlakukan orang tua. Dukungan terhadap para orang tua dan lansia serta penghormatan terhadap

mereka adalah hal yang ditekankan dalam ajaran agama Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda, penghormatan terhadap para lansia muslim adalah ketundukan kepada Allah SWT. Beliau menegaskan, berkah dan kebaikan abadi bersama para lansia kalian. Pada saat lansia, banyak orang sering beranggapan mereka berada pada tahap ini sudah tidak produktif lagi. Saat kondisi ini Islam menganjurkan menghadapi mereka yang berusia lanjut ini perlu seteliti mungkin yang dibebankan kepada anak-anak mereka. Allah memerintahkan perlakuan secara khusus untuk anaknya agar kedua orang tua yang berada pada lanjut usia untuk memperlakukannya dengan penuh kasih sayang.

Perintah berbakti dan selalu berbuat baik kepada kedua orang tua adalah wajib atas seorang muslim dan salah satu bentuk ketaatan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan di dalam al-Qur'an, Allah SWT. meletakkan perintah untuk berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua setelah perintah mengesakan ibadah kepada Allah SWT dan setelah larangan untuk mempersekutukannya dengan sesuatu apapun (Q.S Al-Isra : 23). Dalam hal ini keluarga adalah garis utama pertahanan masyarakat terhadap pertumbuhan masalah penduduk lansia. Adapun penelantaran orang tua yang sudah lansia adalah kelalaian anak terhadap ayah ibu kandung yang memiliki ketergantungan dalam kebutuhan fisik (kelalaian untuk menyediakan makanan yang cukup, pakaian, atau kebersihan), dan emosional (kelalaian untuk memberikan pengasuhan atau kasih sayang). (Kansil; 2002) Manusia lanjut usia adalah mereka yang sudah menjalani siklus kehidupan diatas usia 65 tahun, sedangkan menurut badan kesehatan (WHO) membagi usia lanjut ada beberapa tahap 45-46 tahun, disebut *middle age* (setengah baya), 60-70 tahun, disebut *elderly* (usia lanjut), 75-90 tahun, disebut *old* (tua), lebih dari umur 90 tahun disebut *very old* (tua sekali).

Fenomena yang terjadi saat ini dizaman milenial yang diikuti dengan perkembangan zaman perkembangan teknologi, banyak terjadi kasus pelontaran orang tua Provinsi Aceh khususnya di Kabupaten Aceh Tengah tentang lansia yang di titipkan ke panti jompo oleh anak-anaknya karena berbagai macam alasan, hal ini dilakukan karena pekerjaan, konflik rumah

tangga, dan ekonomi yang mengakibatkan tidak mampu lagi mengurus orang tuanya. Salah satunya kasus yang terjadi saat ini “Seorang ASN Gugat dan Usir Ibu Kandung dari Rumah” yang saya lansir dari cnn indonesia, hal tersebut baru terjadi dan sedang hangatnya dibicarakan oleh masyarakat. Selain itu, permasalahan yang terjadi dalam kehidupan orang tua terkadang membuat anak merasa terbebani dan sulit menjalani kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu dengan berbagai alasan dan pertimbangan, anak terpaksa menitipkan orang tua di panti jompo.

Alasan tersebut bertolak belakang dengan ajaran islam dan budaya di Bumi Serambi Mekah yang menyuruh anak untuk berbakti terhadap orang tua dan berusaha membalas budi kepada orang tua. Keluarga menurut budaya di Aceh merupakan kebutuhan primer lansia dimana keluarga mempunyai peran penting untuk membantu lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dukungan dari keluarga merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh lansia, dengan dukungan dari keluarga bisa membuat hidup para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan merupakan bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga. Keluarga seharusnya sebagai peran utama dalam merawat dan menjaga lansia, karena lansia sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk menjalani kehidupan lansia, kalau dari keluarga sendiri tidak mendukung dan menjaga lansia maka keadaan lansia akan semakin kesusahan karena penelataran orang tua tidak sesuai dengan Budaya di Aceh khusus Syariat Islam. Para ulama menetapkan bahwa dasarnya tidak boleh menitipkan orang tua di panti jompo, kecuali dalam kondisi yang sangat terpaksa dan berdasarkan keinginan, izin dan kerelaan hatinya, serta tidak karena terpaksa disebabkan perilaku buruk anaknya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 pasal 7 dan 8, Pemerintah bertugas mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia; dan pemerintah, masyarakat, dan keluarga

bertanggungjawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Menurut Undang-undang tersebut, melalui upaya peningkatan kesejahteraan sosial pemberdayaan lansia ditujukan pada lansia potensial dan lansia tidak potensial.

1. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia meliputi:
2. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
3. pelayanan kesehatan;
4. pelayanan kesempatan kerja;
5. pelayanan pendidikan dan pelatihan;
6. pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
7. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; dan
8. bantuan sosial.

Sedangkan upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lansia tidak potensial meliputi:

1. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
2. pelayanan kesehatan; pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum; dan
3. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum.

Di dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia, masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang seluas-luasnya untuk ikut berperan, baik dilakukan secara perorangan, keluarga, kelompok, masyarakat, organisasi sosial, atau organisasi kemasyarakatan. Dan di dalam kebijakan pelaksanaannya ditetapkan secara terkoordinasi antar instansi terkait, baik pemerintah maupun masyarakat, yang diwujudkan dalam satu wadah yang bersifat nonstruktural dan keanggotaannya ditetapkan dengan Keputusan Presiden.

Ditinjau dari penurunan yang terjadi pada lansia tersebut, hal yang penting dalam merancang hunian untuk lansia adalah kenyamanan dan keselamatan bagi lansia yang ditinjau dari segi arsitektur. Ada beberapa kenyamanan menurut SNI dalam bidang arsitektur yaitu kenyamanan gerak

dan hubungan antarruang (statis), kenyamanan pandangan (visual), kenyamanan thermal, dan kenyamanan audial. Dengan permasalahan yang berkembang di Kabupaten Aceh Tengah Bupati Aceh Tengah berinisiatif dan membuat program Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL) untuk mengatasi permasalahan orang tua atau lansia terlantar. Akan tetapi sampai sekarang, program PIUL tersebut belum pernah dilaksanakan atau direalisasikan karena berbagai macam hambatan. Dengan hadirnya Pejuang muda kampus merdeka Kementerian Sosial utusan Kabupaten Aceh Tengah saat ini ingin merealisasikan program kepala daerah atau bupati tersebut yang dianggap sangat bermanfaat bagi masyarakat yang diangkat melalui Proposal Proyek Sosial Pejuang Muda.

Pendidikan insan usia lanjut (PIUL) menjadi solusi atas masalah yang ada. Program PIUL merupakan program ruang ekspresi dan ruang untuk mengisi hari tua yang dapat membantu proses perkembangan Lansia secara optimal dan menghindari konflik sosial atau rumah tangga. Salah satu program lainnya PIUL yaitu bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan ini cara efektif sehingga para lansia merasa di usianya yang memang sudah tidak produktif lagi mereka dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat sebagai bekal mereka di akhirat kelak. Dengan demikian lansia tidak lagi mengkhawatirkan segala permasalahan yang ada pada dirinya terutama permasalahan dalam beribadah, sehingga lansia akan sadar akan tanggung jawabnya sebagai manusia dengan bimbingan keagamaan lansia senantiasa ikhlas dalam menjalani hari-harinya sampai akhir hayatnya.

Program Pendidikan insan usia lanjut (PIUL) juga salah satu program kepala daerah kabupaten aceh tengah yang belum terealisasikan atau terlaksana. Pembinaan terhadap lansia untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan, dan pembinaan dengan menyediakan pangan, papan, sandang dan kesehatan. Selain itu, para lanjut usia (lansia) tersebut di berikan bimbingan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi, minat dan bakatnya sehingga dapat menyembuhkan diri dengan aktivitas positif dalam mengisi masa senja dari perjalanan hidupnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penempatan orang tua atau lansia berbanding terbalik dengan ajaran syariat islam?
2. Berapa banyak jumlah konflik sosial yang terjadi di rumah tangga akibat lansia?
3. Bagaimana tempat yang sesuai untuk penanganan permasalahan lansia?

C. Manfaat dan Tujuan

Manfaat program Pendidikan insan usia lanjut (PIUL) dimaksudkan Sebagai sarana pendidikan dan penanganan masalah atau konflik sosial berkaitan dengan hak dan kewajiban terhadap orang tua serta Menjaga khasanah budaya syariat islam di aceh agar tetap terjaga. Serta mampu Menyerap lapangan pekerjaan untuk mengelola program Pendidikan insan usia lanjut (PIUL).

Tujuan Pendidikan insan usia lanjut (PIUL) yaitu :

1. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi lanjut usia agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Serta mengisi waktu luang lansia di Piul tersebut.
2. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar melalui bimbingan fisik, mental, keterampilan, pelayanan kesehatan dan sosial sesuai dengan tatanan syariat Islam agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya.
3. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran *self care* dan sosialisasi agar mampu mengaktualisasi diri secara wajar.
4. Ikut menikmati hasil pembangunan tanpa ada tekanan, hinaan, bahkan harus mendapat perhatian dari masyarakat maupun negara.
5. Menambah Pendidikan Insan Usia Lanjut pada kampung lain dan nantinya juga dikelola oleh masyarakat kampung tersebut.

BAB 2

METODE PELAKSANA

A. Lokasi Proyek

Lokasi proyek atau fokus pelaksanaan Program Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL) akan diadakan di Desa Jongok Muluem, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh.

B. Waktu Dan Jadwal Pelaksanaan

Waktu kegiatan pada program ini akan dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021 hingga tanggal 20 Desember 2021. Dengan jadwal kegiatan yang akan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan lansia yang bergabung pada program Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL).

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Minggu									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Sosial • Pembuatan Proposal • Pembuatan Design Informasi (Spanduk) 										
2	Sosialisasi Program <ul style="list-style-type: none"> • Rapat Teknis • Pengumuman • Pembagian Brosur / Pemasangan Spanduk • Pendataan Lansia 										
3	Seminar Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL) <ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme Program • Keagamaan • Kesehatan 										

BAB 3

RENCANA PELAKSANAAN

A. Gambaran Detail Pelaksana Proyek

a. Sosialisasi Program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut)

Dalam Sosialisasi ini lebih kepada penjelasan mekanisme program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) kepada aparat desa dan masyarakat Kampung Jongok, desa Kebanyakan, Kabupaten Aceh Tengah.

b. Pendataan dan pendaftaran lansia

Masyarakat yang telah mengikuti sosialisasi akan ditindaklanjuti kepada kepala keluarga yang minat mengikuti Program PIUL untuk di data.

c. Seminar pendidikan Insan Usia Lanjut

Setelah menyeleksi lansia yang berminat untuk ikut program PIUL, maka seluruh *stakeholder* (lansia/keluarga lansia, dinas sosial, aparat pemerintah desa, pengelola), mengikuti seminar untuk memberikan edukasi dan motivasi.

d. Proses Revitalisasi tempat PIUL

Dalam hal ini kami penyelenggara bersama *stakeholder* merehabilitasi penempatan dan fasilitas, agar Proses PIUL dapat direalisasikan.

e. Proses kegiatan PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut)

Setelah fasilitas dan pembangunan sudah dapat digunakan, program PIUL akan dilaksanakan. Dalam hal ini lansia dan keluarga lansia akan mengantarkan ke tempat PIUL, lalu lansia akan di sibukan dengan rangkaian kegiatan sampai keluarga menjemput kembali lansia.

B. Hasil Proyek Sosial (Bentuk akhir/ Fungsi atau Manfaat Proyek)

- a. Hasil keterampilan tenun krawang dan berkebun dapat di jual.
- b. Dapat mengatasi persoalan sosial yang terjadi di internal keluarga.
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi usia lanjut dan masyarakat setempat.
- d. Menjadi PAD Kampung

C. Penerima Manfaat (pemanfaat langsung dan pemanfaat tidak langsung)

- a. Lanjut Usia masyarakat Kampung Jongok, Kebayakan, Aceh Tengah.
- b. Masyarakat sekitar yang terlibat
- c. Lembaga Dinas Sosial dan pemerintah setempat.
- d. CSR atau lembaga terkait bisa memperkuat program tersebut.



BAB 4

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

A. Rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kegiatan

Tabel 4.1 Rancangan Anggaran Biaya

No	Bahan/alat	Jumlah barang	Jumlah harga
SEMINAR			
1.	buku	100 pcs	Rp.500.000
2.	pulpen	15 kotak	Rp.285.000
3.	Snack + makan siang	100 kotak	Rp.1500.000
4.	Aqua gelas	10 dus	Rp. 300.000
5.	Infokus	1pcs	Rp.200.000
6.	sound	1 set	Rp.3000.000
7.	Sewa gedung	1set	Rp.3000.000
8.	spanduk	1pcs	Rp.150.000
9.	pemateri	5 orang	Rp.2.500.000
10.	Bingkisan pemateri	5pcs	Rp.750.000
Total			Rp. 12.185.000
RENOVASI GEDUNG			
1.	Cat tembok	3 pcs 25kg	Rp.2.100.000
2.	kramik	15 kotak	Rp.2.550.000
3.	Atap	30 pcs	Rp.2.400.000
4.	Lampu	10 pcs	Rp.500.000
5.	Kamar mandi	2 set	Rp.6.000.000
6.	Bak kamar mandi	2 pcs	Rp.800.000
7.	Alat tulis kantor	5 set	Rp. 500.000
8.	Dispenser	2pcs	Rp.1000.000
9.	Musolah	1pcs	Rp. 4.000.000
10.	Al-Qur'an	10 pcs	Rp. 2.300.000
11.	Sajadah Karpet	2 pcs	Rp. 1.000.000
12.	Mukenah	4 pcs	Rp. 800.000
13.	Sarung	4 pcs	Rp. 500.000
14.	Kasur	4 pcs	Rp. 3.000.000
15.	Karpet	2 pcs	Rp. 2.000.000
16.	Lemari arsip	2pcs	Rp. 3.000.000
17.	Gelas+piring	6pcs	Rp. 800.000
18.	selimut	10 pcs	Rp. 2.000.000
19.	bantal	10 pcs	Rp. 800.000
20.	sendal	4 pcs	Rp. 300.000
21.	Meja kerja	2pcs	Rp. 3.000.000
22.	Kursi kerja	2pcs	Rp.2.000.000
23.	Kursi dan meja tamu	1 pcs	Rp. 2.500.000

24.	Stop kontak dan arus listrik	10 Ampere	Rp. 6.000.000
25.	Alat P3K	5 kotak	Rp. 1.750.000
26.	Alat dapur	1 set	Rp. 2.000.000
27.	Alat kesehatan	1 set	Rp. 5.00.000
28.	Gorden		Rp. 2.500.000
29.	Keset	6 pcs	Rp. 300.000
30.	Kursi rotan	4 pcs	Rp. 4.000.000
31.	cermin	2 pcs	Rp. 200.000
32.	Sapu+pelan	4 pcs	Rp. 200.000
33.	Papan tulis	1 pcs	Rp. 100.000
34.	Spidol	5 pcs	Rp. 100.000
35.	Serokan sampah	3 pcs	Rp. 100.000
36.	Taplak meja	2 pcs	Rp. 100.000
37.	Semen	20 sak	Rp.1.300.000
Total			Rp. 62.500.000
KERAJINAN			
1.	benang sulam	10 pcs	Rp. 600.000
2.	Jarum sulam	10 pcs	Rp. 100.000
3.	Kain sulam	10 pcs	Rp.600.000
4.	Kerangka sulam	10 pcs	Rp. 160.000
5.	Catur	5 pcs	Rp. 250.000
6.	Paralon	5 pcs	Rp.600.000
7.	Selang air	10 meter	Rp. 300.000
8.	Bibit tanaman	3 pcs	Rp. 300.000
9.	Pupuk tanaman	2 pcs	Rp. 200.000
10.	Skop mini	3 pcs	Rp. 150.000
11.	Tongkat	5 pcs	Rp. 1000.000
12.	Kursi roda	2pcs	Rp. 800.000
Total			Rp. 5.060.000
TOTAL KESELURUHAN			Rp. 80.245.000

B. Rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kegiatan

Dana ini tidak mutlak dari Kemensos akan tetapi, dibantu oleh APBK, Dana Desa dan lembaga lainnya.

1. Anggaran yang diajukan ke Kemensos RI	: Rp 50.000.000
2. Swadaya/bantuan dari pihak Masyarakat	: (Sedang diajukan)
3. Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah	: (Sedang diajukan)
4. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah	: (Sedang diajukan)
Total Kebutuhan Anggaran	: Rp. 80.245.000

BAB 5

KEBERLANJUTAN PROYEK SOSIAL

A. Gambaran keberlanjutan proyek sosial

Dengan adanya Program Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL), dapat menangani masalah sosial yang berkaitan dengan hak dan kewajiban terhadap orang tua dan Menjaga khasanah budaya syariat islam di aceh tengah agar tetap terjaga. Begitupun akan menciptakan produktifitas terhadap para lansia yang telah terlatih dan lembaga yang menaungi akan meningkatkan hasil pendapatan daerah. Setelah itu, pemerintah daerah dan pihak swasta akan mengadopsi PIUL agar dapat tersebar di seluruh Aceh Tengah karena tingkat lansia di Aceh Tengah terbilang sangat tinggi.

B. Sumber dana untuk oprasional keberlanjutan

Pemerintah daerah lewat APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), lembaga Dinas Sosial, pihak swasta dan swadaya masyarakat lewat APBK (Anggaran Pendapatan Belanja Kampung).

C. Pelaksanaan pasca proyek

Program PIUL ini Akan dilanjutkan dan dikembangkan oleh pemerintahan kabupaten, desa dan pihak swasta agar dapat tersebar dan dibentuk di berbagai wilayah Kabupaten Aceh Tengah.

BAB 6

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Ukuran Keberhasilan Proyek

- Dapat mengatasi permasalahan sosial di dalam internal keluarga.
- Merawat tradisi budaya Kabupaten Aceh tengah dan meningkatkan pendapatan daerah lewat produksi krawang gayo.
- Terbentuknya fasilitas atau wadah pendidikan untuk lanjut usia.

B. Penutup

Demikianlah proposal Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL), mengukir senja bersama lansia ini kami buat. Pada akhirnya permasalahan kesejahteraan sosial lanjut usia memang merupakan masalah yang kompleks. Karena itu tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri. Peran serta semua pihak sangat dibutuhkan untuk memberi perhatian khusus dalam mengatasi segala permasalahan sosial salah satunya lanjut Usia. harapan kami agar dapat berkolaborasi bersama pemerintahan daerah kabupaten Aceh Tengah yang belum terealisasikan, dapat direalisasikan bersama-sama. Harapan kami Pejuang Muda Kabupaten Aceh Tengah, dan program mendapat dukungan dari Bupati Aceh Tengah sehingga harapannya proposal ini dapat didanai dan nantinya dapat dilaksanakan dan direalisasikan bersama dengan baik sesuai dengan program yang ada diproposal ini (*Surat Dukungan Kepala Daerah Terlampir*).

DAFTAR PUSTAKA

- Asis, Ardiansyah, R., Jaya, R., & Ishar. (2020). Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Gayo I dan II Berbasis Aplikasi Biorine dan Biokompos. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 25 (4) : 493-502.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah *Indeks Pembangunan Manusia Aceh Tengah 2015*
- Depkes, R. I., & di Indonesia Buletin, G. K. U. (2013). Lansia. *Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI*.
- Dewantara, R. & Azis, D. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Perkebunan Tembakau di Kabupaten Aceh Tengah Menggunakan Analisis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 6(1), 27-35.
- Shabariyah, S. M., & Kansil, C. S. (2021). Analisis Pelindungan Hukum Terhadap Hak Siar Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta (Contoh Kasus Putusan Mahkamah Agung Nomor 629/PDT. SUS-HKI/2019). *Jurnal Hukum Adigama*, 3(2), 733-755.
- Suhendi, A. (2011). Model Desa Berketahanan Sosial dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. *Sosio Informa*, 16(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 pasal 7 dan 8



BIODATA PESERTA PEJUANG MUDA KABUPATEN ACEH TENGAH 2021

Nama	Dimas Dwi Risandi
Peran	Ketua
Tempat, Tanggal Lahir	Aceh Tengah, 07 Mei 2000
NIM	188150027
Jurusan	Teknik Industri
Fakultas	Teknik
Universitas	Universitas Medan Area
Alamat	Jln Restu, Gang Bersama Perumahan Grya mas No 8, Medan Helvetia
Nomor HP	082277123217
E-Mail	dimasdwirisandi@gmail.com
Nama	Lyska Coyoga
Peran	Sekretaris
Tempat, Tanggal Lahir	Takengon, 02 Agustus 1998
NIM	18405244004
Jurusan	Pendidikan Geografi
Fakultas	Ilmu Sosial
Universitas	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat	Jalan Mess Time Ruang Kemili, Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, Aceh
Nomor HP	0822 7675 2388
E-Mail	Lyskacovoga.2018@student.uny.ac.id
Nama	Rafia
Peran	Bendahara
Tempat, Tanggal Lahir	Stabat, 07 April 1999
NIM	09.18.2215
Jurusan	Perbankan Syariah
Fakultas	Fakultas Ekonomi
Univeritas	Sekolah Tinggi Agama Islam Kota Binjai
Alamat	Dusun XI Ulu Brayun, Desa Ara Condong, Kec. Stabat, Kab. Langkat
Nomor HP	082174288653
E-Mail	Rafiafia07@gmail.com
Nama	Ahmad Syauqi
Peran	Kominfo
Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta, 04 Mei 2001
NIM	2017530028
Jurusan	Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	Fakultas Agama Islam
Univeritas	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Alamat	Jl. Cidodol Raya, Grogol Selatan, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.
Nomor HP	085798342862
E-Mail	Ahmadsyauqi642@gmail.com
Nama	Siti Nurhalisa
Peran	Anggota

Tempat, Tanggal Lahir	Stabat, 11 Juni 2002
NIM	0501193224
Jurusan	Ekonomi Islam
Fakultas	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Univeritas	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat	Dusun 1 Psr Batu Desa Stabat Lama Barat Kec.Wampu Kab.Langkat Sumatera Utara
Nomor HP	0823-6097-8245
E-Mail	Sitinurhalisa766@Gmail.Com
Nama	Ikhwan Ananda Husna
Peran	Anggota
Tempat, Tanggal Lahir	Kisaran, 14 Juni 2001
NIM	190730010
Jurusan	Pendidikan Fisika
Fakultas	Pendidikan Dan Ilmu Keguruan
Univeritas	Universitas Malikussaleh
Alamat	Jl.Khairil Anwar
Nomor HP	082213891851
E-Mail	Ikhwanananda1406@Gmail.Com
Nama	Siti Nurhalita
Peran	Anggota
Tempat, Tanggal Lahir	Stabat, 11 Juni 2002
NIM	0501193223
Jurusan	Ekonomi Islam
Fakultas	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Univeritas	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Alamat	Dusun 1 Pasar Batu Desa Stabat Lama Barat Kec. Wampu Kab. Langkat
Nomor HP	085231593360
E-Mail	Sitinurhalita0611@Gmail.Com
Nama	Fariyah Lulu Ul Hayat
Peran	Anggota
Tempat, Tanggal Lahir	Jakarta 23 Agustus 1999
NIM	2018537004
Jurusan	Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas	Agama Islam
Univeritas	Universitas Muhammadiyah Jakarta
Alamat	Jl Pekapuran Iv Rt04 Rw05 Kel Tanah Sereal Kec Tambora
Nomor HP	089668359822
E-Mail	Farihahluluul@Gmail.Com

LOKASI KEGIATAN PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut)



Jl. Abdul Wahab, Lot Kala
Desa Jongkok Meluem, Kecamatan Kebayakan, kabupaten Aceh Tengah



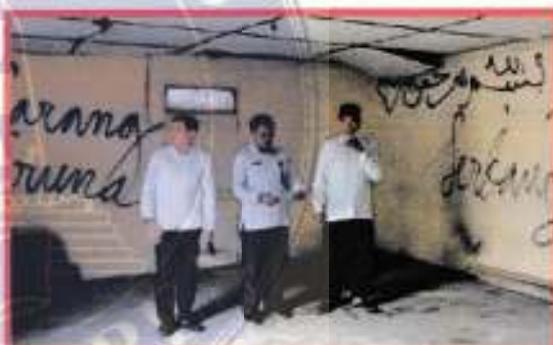
...ngi lokasi bangunan yang akan di jadikan sebagai tempat program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut)
... dampingi oleh kepala Desa dan Bapak Kabid dan kasi dari Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah.

Pemilihan Lokasi ini di pertimbangkan karena lokasi yang berada di tengah kecamatan
dan untuk memanfaatkan bangunan bekas kantor kepala Desa Jongkok Meluem.

FOTO KEGIATAN PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut)



Pejuang Muda di dampingi oleh Dinas Sosial Kab Aceh Tengah melakukan kunjungan ke desa jongkok meluem.



Pejuang Muda Mengunjungi dan melihat bangunan yang akan di jadikan sebagai lokasi program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut)



BUPATI ACEH TENGAH

بوفاتي أچيه تنغه

Takengon, 15 November 2021 M
10 Rabiul Akhir 1443 H

Nomor : 460/8597/DINSOS
Lamp : -
Sifat : Penting
Perihal : **Rekomendasi Dukungan,-**

Kepada Yth.
Ibu Menteri Sosial
Di-,

Jakarta

Sehubungan dengan hadirnya Pejuang Muda Kampus Merdeka Kementerian Sosial RI utusan Kabupaten Aceh Tengah dan Surat Kepala Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah Nomor 460/1335/DINSOS/2021 Tanggal 15 November 2021 Perihal Rekomendasi Dukungan Proposal *Project* Pejuang Muda Kementerian Sosial Tahun 2021,

Kami berharap agar dukungan langsung dari Ibu Menteri Sosial untuk menyukseskan pelaksanaan Program *Project* Pejuang Muda Kementerian Sosial RI yang mengangkat Program Pendidikan Insan Usia Lanjut (PIUL) di Kabupaten Aceh Tengah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.



Jalan Commodore Yos Sudarso Nomor 1 Takengon Aceh Tengah Kode Pos 24511
Provinsi Aceh Telp. (0643) 21129 Fax. (0643) 23012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Dibuat dengan CamScanner

Document Accepted 14/7/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/7/22



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS SOSIAL

فمرينته كيو فاتن أچيه تته

دينس سوسيال

Jln. Takengon – Bireuen, Paya Tumpi Takengon ☎ (0643) 21358-21583

Takengon, 15 November 2021

Nomor : 460/1335/DINSOS/2021
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) berkas
Perihal : **Rekomendasi Dukungan**

Kepada Yth :
Bapak Bupati Aceh Tengah

di-

Takengon

Sehubungan dengan Proposal *Project* Pejuang Muda Kementerian Sosial Tahun 2021 Bidang Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Lanjut Usia, yang mengangkat Program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) yang dicetuskan oleh Bupati Aceh Tengah. Bahwa program tersebut merupakan pemikiran dan inisiatif dari Bupati Aceh Tengah untuk mengatasi permasalahan sosial yang berkaitan dengan PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) Lansia.

Tanpa mendahului pertimbangan Bapak, kami mendukung sepenuhnya Proposal *Project* Pejuang Muda Kementerian Sosial Tahun 2021 dalam pelaksanaan program tersebut selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS SOSIAL
KABUPATEN ACEH TENGAH

DINAS SOSIAL
ACEH TENGAH

AHMA PUTRA, S.STP, M.Si
NIP. 19750825 199603 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN KEBAYAKAN
KAMPUNG JONGOK MELUEM**

Takengon, 16 November 2021 H
11 Rabiul Awal M

Nomor : 466.5/423/Rekom/JM
Lamp : -
Sipat : BIASA
HAL : **REKOMENDASI**
DUKUNGAN

Kepada Yth;
Bpk, Kepala Dinas Sosial Aceh Tengah
di

Takengon

Sehubungan dengan Program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2021 yang lokasinya di Kampung Jongok Meluem Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Sekaitan dengan hal tersebut kami selaku Reje Kampung Jongok Meluem telah menyediakan bangunan ex gedung Kantor Reje yang tidak terpakai untuk Pelaksanaan Program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) pada Kampung Jongok Meluem dan sangat mendukung Program tersebut asalkan sesuai dengan ketentuan dan Perundang- undangan yang berlaku.

Rekomendasi Dukungan ini Kami Buat dengan harapan semoga terwujud Program PIUL (Pendidikan Insan Usia Lanjut) di Kampung Jongok Meluem Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2021 ini.

Demikian dan Terimakasih,-

MENGETAHUI
REJE KAMPUNG JONGOK MELUEM

RUSTAM EFENDI

Tembusan:

1. Bapak Bupati Aceh Tengah di Takengon,
2. Bapak Camat Kebayakan di Gunung Balohan,
3. Ketua RGM Jongok Meluem di Jongok Meluem;
4. Arsip.

LAPORAN KEGIATAN

Edukasi Perilaku Sehat Dan Bersih (Phsb) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Panti Asuhan Kasih Ibu



Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Program Kampus Merdeka
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan dan Kementerian Sosial Republik
Indonesia

OLEH :

DIMAS DWI RISANDI

LYSKA COYOGA

RAFIA

AHMAD SAUQI

SITI NURHALISA

IKHWAN ANANDA HUSAN

SITI NURHALITA

FARHAH LULU UL HAYAT

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM BINJAI

UNIVERSITAS MUHAMADIAH JAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATRA UTARA

UNIVERSITAS MUHAMADIAH JAKARTA

TEAM-BASED *PROJECT* PEJUANG MUDA

KEMENTRIAN RI

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/7/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/7/22

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis menyusun laporan kegiatan team based project pejuang muda Kabupaten Aceh Tengah tentang Bakti Sosial, dengan tema "Edukasi Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19 di Lingkungan Panti Asuhan" yang bertempat di Yayasan Kasih Ibu, Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

Tak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih Kepada pengasuh dan pengurus Yayasan Panti Asuhan Kasih Ibu, para donatur dan Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah yang telah mendukung dan membantu pada kegiatan kami, sehingga proses aktualisasi Bakti Sosial di Yayasan Panti Asuhan Kasih Ibu dapat berjalan dengan lancar.

Kami menyadari bahwa kegiatan team based project pejuang muda kabupaten aceh tengah ini masih jauh dari sempurna karena pengalaman dan pengetahuan kami yang terbatas. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi perbaikan proposal di masa mendatang.

Dengan ini, izinkan kami untuk melaporkan kegiatan team based project pejuang muda kabupaten aceh tengah guna untuk dijadikan bahan evaluasi dan juga semoga dapat dijadikan bahan pengembangan bagi semua stakeholder dan juga pejuang muda selanjutnya.

Medan, 19 Desember
2021

Atas nama Kami,
Pejuang Muda Kabupaten Aceh Tengah

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCOV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. (WHO, 2020).

Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020; Chen 2020). Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. (Zimmermann dan Curtis, 2020).

Kesulitan hidup seseorang dapat terjadi apabila kebutuhan pokoknya tidak dapat dipenuhi (Rahmat, 1999). Termasuk dalam hal ini adalah anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Di sana mereka memiliki kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok serta ketiadaan kasih sayang dari orang tua. Panti asuhan merupakan tempat atau kediaman untuk merawat anak-anak yatim piatu (Depdikbud, 1999).

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap anak-anak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Takengon, terdapat 30 orang anak-anak yang diasuh dan tinggal di panti ini, anak-anak tersebut berasal dari kelompok yatim/piatu/yatim piatu dan anak-anak dari keluarga tidak mampu. Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, anak-anak sangat membutuhkan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi COVID-19 serta pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Anak-anak panti asuhan dalam kondisi saat ini seyogyanya mendapatkan perhatian khusus tentang cara pencegahan dan penularan COVID-19, serta mendapatkan jaminan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari

mereka di panti asuhan. Hanya saja keterbatasan sumber informasi baik dari orang tua, pengasuh, ataupun media lainnya membuat mereka masih perlu mendapatkan bimbingan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menjadi protokol dalam pencegahan COVID-19. Pembatasan sosial (*social distancing*) yang terjadi juga berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan pokok mereka. Sebagaimana diketahui bahwa panti asuhan menggantungkan pemenuhan kebutuhan pokok mereka dari sumbangan dan bantuan orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Prioritas Pejuang Muda pada permasalahan Panti Asuhan Kasih Ibu dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman anak-anak dan pengasuh di panti asuhan Kasih Ibu?
2. Bagaimana menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari penularan COVID-19?
3. Bagaimana dicapainya kemandirian anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada anak-anak panti asuhan Kasih Ibu Kota Takengon untuk menerapkan pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) agar terhindar dari penularan COVID-19. Kegiatan ini juga diikuti dengan pemberian sembako kepada anak-anak panti asuhan agar dapat memenuhi kebutuhannya selama pandemi COVID-19. Edukasi dilakukan menggunakan metode kaji tindak dengan pendekatan partisipatif. Materi edukasi yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan diantaranya pengenalan COVID-19 dan gejalanya, cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara *physical distancing*, serta cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

PELAKSANAAN PROGRAM

2.1 Lokasi Program

Yayasan Kasih Ibu terletak di Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

2.2 Penerima Manfaat

Pejuang Muda Aceh Tengah memberikan solusi yang ditawarkan adalah pendidikan terstruktur anak asuh dan pengasuh yang diharapkan nantinya pemeliharaan terhadap PHBS yang telah ada sesuai dengan kriteria PHBS sehat. Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut adalah memiliki tujuan agar “dicapainya kemandirian anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat” Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Kasih Ibu sebanyak 30 anak asuh. Hasil survey didapatkan masih rendahnya pemahaman anak asuh dan pengasuh tentang syarat PHBS sehat. Hal ini sangat memerlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sehat sehingga mencapai syarat PHBS sehat. Dasar rasional adalah persepsi yang masih rendah dari pengasuh sebagai kontrol dan anak sebagai pengguna PHBS akan memiliki kemampuan yang rendah dalam memelihara PHBS sehat. 2 Fenomena lain di lingkungan Panti Asuhan Kasih Ibu penyakit tersering dari anak-anak panti asuhan adalah diare dan demam.

2.3 Pelaksanaan Program

2.3.1 Alur Program

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action Program*) yang melibatkan kelompok masyarakat sasaran yaitu 45 orang anak-anak yatim piatu. Kegiatan *Program Based Project* Pejuang Muda Aceh Tengah dan melibatkan Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2021 di Panti Asuhan Kasih Ibu, Kelurahan Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi

Aceh. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi ke panti asuhan, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa poster bergambar.
- b. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang PHBS dan pembagian sembako kepada anak-anak yatim piatu. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pendampingan, serta bimbingan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19.
- c. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi mengenai PHBS. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan angket (kuisisioner) dan observasi. Angket berisi sejumlah pertanyaan tentang pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19.

2.3.2 Hasil Pelaksanaan Program

1. Edukasi Mengenai PHBS dalam Pencegahan COVID-19

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada anak yatim piatu mengenai COVID-19 dan gejalanya, serta memberikan pendampingan dan bimbingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari COVID-19. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diajarkan kepada anak-anak agar mereka terhindar dari COVID-19 adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk,

cara melakukan jaga jarak fisik (*Physical Distancing*), dan cara menjaga kebersihan diri.

2. Pembagian Sembako dan Masker

Anak-anak yatim piatu yang tinggal di Panti asuhan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang terkena dampak pandemi COVID-19. Oleh sebab itu, untuk mengurangi beban mereka maka kegiatan edukasi ini juga diikuti dengan pembagian sembako untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis sembako yang dibagikan diantaranya beras, telur, minyak goreng, gula, mie instan, dan sebagainya. Pembagian sembako kepada pihak pengelola Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Takengon.

SUMBER DANA SERTA LAPORAN PENGGUNAAN DANA

3.1 Rincian Rencana Anggaran Biaya (RAB) Kegiatan

Sumber Dana Pribadi (Rp. 300.000 x 8 Orang) Pejuang Muda			Rp. 2.400.000
No.	Bahan dan Alat	Jumlah Barang	Jumlah harga
Pelaksanaan Edukasi			
1.	Snack	50 pcs	Rp. 275.000
2.	Makan Siang Pemateri dan Tamu	3 Bungkus	Rp. 75.000
3.	Makan Siang Peserta	30 Bungkus	Rp. 405.000
4.	Minuman Aqsa	2 Kardus	Rp. 36.000
5.	Pemateri	1 Orang	Rp. 150.000
6.	Transportasi	-	Rp. 25.000
7.	Print dan Lakban Besar	1pcs	Rp. 21.000
8.	Tali Rapia dan Lakban Kecil	1pcs	Rp. 11.000
TOTAL			Rp. 998.000
Sembako, dll			
9.	Alat tulis untuk Kado	1pcs	Rp. 275.000
10.	Sembako	1pcs	Rp. 461.000
11.	Banner	1pcs	Rp. 90.000
TOTAL			Rp. 1.096.000
TOTAL KESELURUHAN			Rp. 2.094.000

Bukti Nota Terlampir

KEBERLANJUTAN PROGRAM

4.1 Keberlanjutan dan Keterlibatan Pasca Program

Selanjutnya metode pelaksanaan Program Pejuang Muda ini adalah memberikan edukasi secara berkala kepada Panti Asuhan yang ada di Kota Takengon tentang pentingnya dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat yang di mulai dari Rumah Tangga untuk mencegah penularan penyakit COVID 19 di Panti Asuha Kasih Ibu melalui :materi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam anak-anak untuk mencegah penyakit menular COVID 19, materi perilaku hidup sehat yang bisa dilakukan dalam rumah tangga untuk mencegah penyakit menular Covid 19, materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat di terapkan di rumah untuk mencegah penyakit menular COVID 19.

Dukungan dari pihak panti asuhan sangat berperan terhadap terlaksananya kegiatan ini, peran aktif dari pengasuh maupun anak-anak yatim mempermudah dalam memaksimalkan pengetahuan maupun perubahan perilaku di lingkungan Panti Asuhan Kasih Ibu. Kegiatan ini dapat mejadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di panti asuhan. Kegiatan sosialisasi harus dapat terus dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat yang belum mencapai derajat kesehatan yang baik. Perilaku hidup sehat tidak perlu dilakukan dengan dana yang besar tetapi bagaimana masyarakat dapat memaksimalkan fasilitas kesehatan dan menjaga kebersihan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Nantinya Program ini akan dilanjutkan dengan pihak Dinas Sosial Kabupaten Aceh Tengah serta Jajarannya agar memaksimalkan dalam memberikan edukasi secara berkala pada Panti Asuhan Kasih Ibu dan program ini bukan hanya di satu Panti Asuhan akan tetapi di beberapa Panti Asuhan yang ada di Kota Takengon.

REFLEKSI PROGRAM

5.1 Hasil dan Capaian Program

Edukasi PHBS yang diberikan merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan semata, melainkan juga memberikan keterampilan melalui pembimbingan agar anak-anak panti asuhan dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang secara informal diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku peserta. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya agar dapat berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Secara berkelanjutan edukasi ini diharapkan dapat menjadi perilaku hidup yang dapat diterapkan secara disiplin oleh anak-anak panti asuhan agar mereka terhindar dari COVID-19. Kegiatan edukasi yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan dapat menjadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Upaya memberikan pengetahuan (edukasi) tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak yatim piatu dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir faktor resiko penularan COVID-19 kepada anak-anak. Dalam jangka panjang pengetahuan yang telah mereka peroleh dapat berkembang menjadi sebuah perilaku kemandirian dan menjadi suatu habituasi (kebiasaan) untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pola edukasi perilaku hidup bersih dan sehat yang diharapkan dapat berkembang dalam diri anak-anak panti asuhan agar terhindar dari penularan COVID-19.

Perilaku merupakan tindakan yang dapat dirubah tetapi membutuhkan waktu dalam merubahnya. Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah pemberian pendidikan melalui sosialisasi. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk

memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan. Perilaku komunitas di Panti Asuhan Kasih Ibu di wilayah Desa paya Tumpi Baru tentang penggunaan PHBS sehat dapat dilakukan dengan baik karena pengetahuan dari pihak pengasuh sebagai kontrol terhadap anak-anak asuh dapat dimaksimalkan. Perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PkM ini yaitu menyediakan tempat dan fasilitas pelaksanaan kegiatan PkM Edukasi PHBS bagi masyarakat di Kelurahan Rappang, dan mengikuti kegiatan dengan baik dan antusias. Pada tahapan akhir kegiatan PkM dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim PkM. Hal ini untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra terkait edukasi PHBS. Tim PkM melakukan monitoring terhadap kebersihan lingkungan, pensortiran sampah dan sebagainya yang berkaitan dengan Edukasi PHBS.

Peningkatan pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19 diharapkan dapat diikuti oleh peningkatan sikap dan perilaku anak untuk menerapkannya secara mandiri. Oleh sebab itu kemandirian yang telah terdapat dalam diri mereka perlu didukung oleh keadaan lingkungan di sekitarnya. Menurut Basri (1995), pola asuh, kondisi sosial budaya, serta kondisi sosial ekonomi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan kemandirian anak.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Materi Edukasi PHBS dalam pencegahan COVID-19 yang diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Takengon yaitu Pengenalan COVID-19 dan gejalanya, cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara menerapkan *physical distancing*, serta cara menjaga kebersihan diri; Kegiatan edukasi PHBS dalam pencegahan COVID-19 diikuti dengan kegiatan pembagian sembako kepada anakanak Panti Asuhan Kasih Ibu Kota Takengon sebagai upaya memberikan bantuan kepada mereka yang terkena dampak pandemi COVID-19.

- a. Terjadinya peningkatan kepedulian siswa terhadap pola hidup bersih dan sehat.
- b. Terjadinya peningkatan peran serta pengasuh dalam membudayakan pola hidup bersih dan sehat.
- c. Terjadinya peningkatan pemahaman anak asuh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.



LAMPIRAN

6.1 Foto Kegiatan



b. Pembukaan bersama Yayasan Panti Asuhan Kasih Ibu dan Dinas Sosial



a. Penyampaian dongeng tentang edukasi PHBS oleh kaka Dedek.



d. Kuis tentang Pola Hidup Sehat Pada anak oleh kaka Dedek.



c. Penyampaian Cerita Rakyat Tanah Adat Gayo Putri Juntek



e. Praktik Pola Hidup Sehat Membersihkan Tempat tidur Bersama Pejuang Muda.



i. Pembagian hadiah games.



h. Pembagian Sembako oleh koordinator Tim Pejuang Muda Kabupaten Aceh Tengah.



g. Pembagian Masker dan Vitamin Oleh Kepala Bidang Fakir Miskin Dinas Sosial Kabupaten Aceh tengah.



f. Penutupan dan Foto Bersama-sama